BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Husein Umar (2005:303) menjelaskan pengertian dari objek penelitian sebagai berikut:

"Bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa dan apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang mengakibatkan variabel terikat (*Variable Dependent*). Adapun variabel bebas yang digunakan peneliti adalah Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* (X_1), Rasio Hutang atas Modal *(DER)* (X_2).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat yang digunakan peneliti adalah harga saham (Y). Penelitian dilakukan pada 6 (Enam)

Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menurut **Deni Darmawan (2013 :127)**, Metode penelitian adalah :

"Cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti".

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah untuk diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian ini dapat diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai data yang diteliti.

Menurut **Margono** dalam **Deni Darmawan (2013 :38),** menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut :

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal yang saat ini berlaku. Penelitian ini tidak menguji hipotesis melaiknkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti".

Menurut **Margono** dalam **Deni Darmawan (2013 :37)**, metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Metode Kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui".

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan kondisi Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*, Rasio Hutang atas Modal *(DER)* dan harga saham. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Hutang atas Modal *(DER)* terhadap Harga Saham serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.2 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu dibuat desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Selain itu dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Desain Penelitian menurut **Moh. Nazir (2003:84)** adalah:

"Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Langkah-langkah desain penelitian menurut **Umi Narimawati (2011:30)** adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

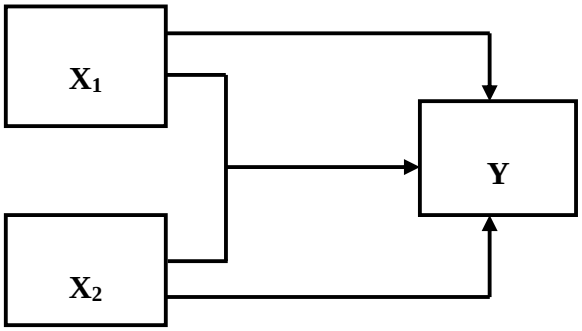
2. Mengidentifikasi permasalahan Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*, Rasio Hutang atas Modal *(DER)* dan harga saham yang terjadi pada perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menetapkan rumusan masalah Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*, Rasio Hutang atas Modal *(DER)* dan harga saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menetapkan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*, Rasio Hutang atas Modal *(DER)* dan harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) untuk Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*, Rasio Hutang atas Modal *(DER)* dan harga saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tabel desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

No.	Desain Penelitian		
	Tujuan Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Jenis Data**
1.	Untuk Mengetahui Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*	Deskriptif	Sekunder
2.	Untuk Mengetahui Rasio Hutang atas Modal *(DER)*	Deskriptif	
3.	Untuk Mengetahui Harga Saham	Deskriptif	
4.	Untuk Mengetahui besarnya pengaruh *ROA* dan *DER* terhadap harga saham	Verifikatif	

Kegunaan desain penelitian adalah untuk memperoleh suatu keterangan yang maksimum mengenai cara membuat penelitian dan bagaimana proses perencanaan serta pelaksanaan penelitian dilakukan. Maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)*

X_2 = Rasio Hutang atas Modal *(Debt to Equity Ratio)*

Y = Harga Saham

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel menurut **Nur Indrianto (2002:69)** adalah sebagai berikut:

Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain

untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Judul yang diambil penulis yaitu, "Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Hutang atas Modal *(DER)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari : Tingkat Pengembalian Aset (X_1) dan Rasio Hutang atas Modal (X_2) yang merupakan variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham. Adapun definisi operasionalisasi masing-masing operasional sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Tingkat Pengembalian Aset (X_1)	*"ROA* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang dimaksud adalah keuntungan neto sesudah pajak". **Bambang Riyanto (2001:336)**	*Return On Aset :* -Laba bersih setelah pajak *(EAT)* -Total Aktiva $ROA = \frac{EAT}{Total\ Aktiva} x\ 100\%$	%	Rasio	-Laporan Keuangan L/R -Laporan Keuangan Neraca

Rasio Hutang atas Modal (X_2)	*"Debt to Equity Ratio* yaitu " Rasio hutang dengan ekuitas (*Debt to Equity Ratio)* menunjukkan sejauh mana pendanaan dari hutang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas" **Van Horne dan Wachowicz Jr (2005:209)**	*Debt to Equity Ratio :* -Total Kewajiban -Total Ekuitas $DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} x100\%$	%	Rasio	-Laporan Keuangan
Harga Saham	Nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan diterima. **R.Agus Sartono (2001:41)**	Harga Penutupan Saham *(Closing Price)* Periode Tahun 2010-2014	Rp	Rasio	-Historical Stock Price

3.2.4 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti mengenai "Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Hutang atas Modal *(DER)* terhadap harga saham adalah Laporan Keuangan Tahunan, yang termasuk ke dalam data sekunder.

Menurut **Deni Darmawan (2013 :13)**, data sekunder adalah sebagai berikut :

"Data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan Penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang".

Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data yang terkait dengan Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.4.2 Teknik Penentuan Data

1. **Populasi**

Menurut **Sugiyono (2012:90)**, menyatakan bahwa populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan penelitian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

2. **Sampel**

Menurut **Sugiyono (2012:90)**, menyatakan bahwa sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria–kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (periode 2010– 2014).
2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2010– 2014).
3. Mencantumkan Harga saham pada laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2010 –2014).

Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen (data *csoss section*) dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun (data *time series*). Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 30 buah panel data.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen sebagai mana yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014.

3.2.5.1 Studi Pustaka

Menurut **M.Nazir (1988:111)** mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan:

"Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan."

Studi Kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian.

3.2.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Rancangan Analisis

Menurut **Umi Narimawati (2010:41)**, Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun analisis-analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Analisis Deskriptif (Kualitatif)**

   Menurut **Sugiyono (2011:147),** bahwa :

   > Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Tingkat Pengembalian Aset *(ROA*), Rasio Hutang atas Modal *(DER)* dan harga saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Untuk menghitung Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dapat digunakan rumus *ROA* sebagai berikut:

$$\boldsymbol{ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} x100\%}$$

Sumber: Bambang Riyanto (2001:336)

Untuk menghitung Rasio Hutang atas Modal dapat digunakan rumus DER sebagai berikut:

$$\textbf{Rasio Hutang atas modal } (\boldsymbol{DER}) = \frac{\textbf{Total kewajiban}}{\textbf{Total Ekuitas}} \boldsymbol{x}100\%$$

Sumber: Van Horne dan Wachowicz Jr (2005:209)

Sedangkan untuk perkembangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Perkembangan = P\pi - P\pi - 1}$$

Keterangan:

$P\pi$ = Perkembangan Tahun Sekarang

$P\pi - 1$ = Perkembangan Tahun Sebelumnya

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut **Sugiyono (2009:31)**, analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris."

Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut **Andi Supangat (2007:352) ,** garis regresi adalah:

> Suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Aset dan Rasio Hutang atas Modal terhadap harga saham.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Harga Saham)

α = Bilangan Berkonstanta

β_1, β_2 = Koefisien Arah Garis

X_1 = Variabel Bebas X_1 ➔ Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)*

X_2 = Variabel Bebas X_2 ➔ Rasio Hutang atas Modal *(Debt To Equity Ratio)*

ε = Kesalahan Residual (error)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen (harga saham) dan variabel independen (Tingkat pengembalian aset dan Rasio Hutang atas Modal) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Menurut **Wing Wahyu winarno (2011 : 5.37),** untuk pengujian lebih akurat diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-bera.

Jarque-bera adalaha uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Rumus yang digunakan adalah :

$$\boldsymbol{Jarque - Bera = \frac{N-k}{6}\left(S^2\,\frac{(K-3)^2}{4}\right)}$$

Adapun Ketentuan dalam pengujian Normalitas dalam Eviews dengan menggunakan nilai Koefisien $Jarque–Bera$ dan Probabilitasnya, adalah sebagai berikut :

- Nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal.
- Nilai Probabilitas lebih besar dari 5% (0,05) maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara independent variable dalam regresi. Jika independent variable berkorelasi

dengan sempurna, maka disebut multikolinieritas sempurna yang berarti ada hubungan linear yang "sempurna" (pasti) diantara beberapa atau semua independent variable dari model regresi. Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien – koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Kondisi terjadinya multikolinieritas ditunjukan dengan berbagai informasi berikut:

a. Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
b. Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen, Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana variabel dari setiap gangguan tidak konstan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *White Heteroskedasticity* di dalam *software eviews 5 for windows*. Hasil yang perlu diperhatikan dari Uji ini adalah apabila nilai *Obs*R-Squared* ≥ α=5% dan *probability* ≥ α=5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya.

Menurut **Widarjono (2007:125)** :

"Pengujian *White Heteroskedasticity* bertujuan untuk mendeteksi apakah varians dari setiap unsur *error term* menunjukkan suatu angka yang konstan."

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan

uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Otokorelasi

Masalah serial korelasi timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Masalah ini sering ditemukan apabila menggunakan data time series runtut waktu. Hal ini disebabkan karena eror pada seorang individu cenderung akan mempengaruhi eror pada individu yang sama pada periode berikutnya. Sedangkan cross section masalah serial korelasi jarang terjadi karena eror pada observasi yang berbeda berasal dari individu yang berbeda.

Untuk menguji ada tidaknya otokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya otokorelasi. Adapun kriteria Pengujian D-W adalah sebagai beriku :

Tabel 3.3
Tabel Uji Durbin-Watson

Tolak Ho, berarti ada otokorelasi positif.	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak Ho, berarti tidak ada otokorelasi.	Tidak dapat diputuskan	Tolak Ho, berarti ada otokorelasi Negatif.
0	dL	dU	2	4-dU	4-dL

Apabila nilai *d* berada diantara dU dan 4-dU maka tidak ada otokorelasi, dan bila *d* ada diantara 0 hingga dL, dapat disimpulkan bahwa data mengandung otokorelasi positif, demikian seterusnya.

Apabila hasil Uji D-W tidak dapat disimpulkan apakah terdapat otokorelasi atau tidak maka dapat dilanjutkan dengan uji *runs test*, dimana uji ini dilakukan untuk melihat apakah sampel diambil secara random atau sebaliknya. analisis ini digunakan untuk mengetahui kesimpulan yang lebih pasti apakah terjadi otokorelasi atau tidak

3. Analisis Korelasi

Koefisien korelasi antara Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dengan Harga Saham, Rasio Hutang atas Modal *(Debt To Equity Ratio)* dengan Harga Saham, digunakan untuk mengetahui hubungan antara Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Rasio Hutang atas Modal *(Debt To Equity Ratio)* terhadap harga saham apakah bernilai positif atau negatif. Hubungan yang bernilai positif jika nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel. Menurut **Sugiyono (2007:228)** perhitungan koefisien korelasi dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x1y} = \frac{\Sigma X_1 Y}{\sqrt{\Sigma X1^2 Y^2}}$$

$$r_{x2y} = \frac{\Sigma X_2 Y}{\sqrt{\Sigma X2^2 Y^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

X= Variabel Bebas (*Independen*)

Y = Variabel Terikat (*Dependen*)

Angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel ditentukan oleh besarnya kecilnya angka korelasi. Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap seberapa kuat hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat

0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber:Statistika untuk ekonomi dan Bisnis, Andi Supangat, 2006

4. Analisis Determinasi

Koefisien determinasi disebut sebagai koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Rasio Hutang atas Modal *(Debt To Equity Ratio)*. Menurut Sugiyono (2007: 231) untuk menghitung koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r2).

a. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Rasio Hutang atas Modal *(Debt To Equity Ratio)* terhadap harga saham dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah:

$$\mathbf{Kd} = \boldsymbol{r^2 x}\ \mathbf{100}\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien *korelasi (pearsons)*

100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

3.2.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban suatu teori sementara yang sebenarnya masih memerlukan pengujian. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, **(Arikunto 2003:62).**

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka adapun hipotesis yang akan dikemukakan sebagai berikut :

1. **Uji hipotesis secara simultan**

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji-F. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

n = Jumlah Sampel

(Sugiyono, 2007:230)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama sama dapat berperan atas variabel terikat. Jika nilai Fhitung > Fkritis, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Rasio Hutang atas Modal *(Debt To Equity*

Ratio) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Harga Saham) ditolak dan sebaliknya.

a. Hipotesis

H_0: $\beta_1\beta_2 = 0$, Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Rasio Hutang atas Modal *(Debt To Equity Ratio)* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Ha: $\beta_1\beta_2 \neq 0$, Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Rasio Hutang atas Modal *(Debt To Equity Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ (a = 0,05). Menurut Guilford (dalam Umi Narimawati, 2010:52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

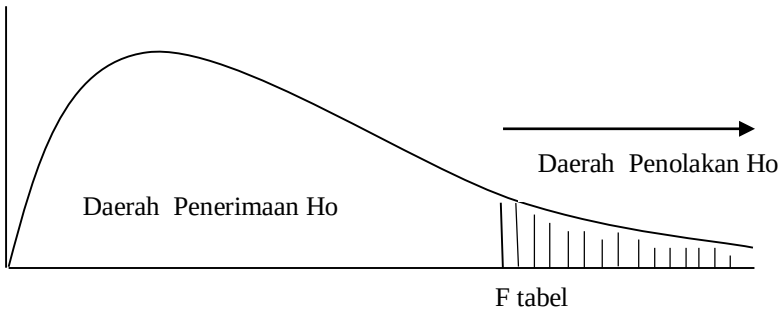
Tabel 3.5

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	**Bentuk Hubungan**
0,00-0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Moderat / cukup
0,61-0,80	Erat
0,81-1,00	Sangat Erat

Sumber : Guilford (dalam Umi Narimawati, 2010:52)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\beta \neq 0$. Untuk mengetahui β_1 yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan penolakan Ho pada Pengujian Simultan

2. Uji Hipotesis secara parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk menguji koefisien regresi secara Parsial, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{1y^2})}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

a. Hipotesis

Hipotesis Pertama

H_0 : β_1 = 0, Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham

Ha ; $\beta_1 \neq 0$, Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Hipotesis Kedua

H_0 ; β_2 = 0, Rasio Hutang atas Modal *(Debt To Equity Ratio)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham

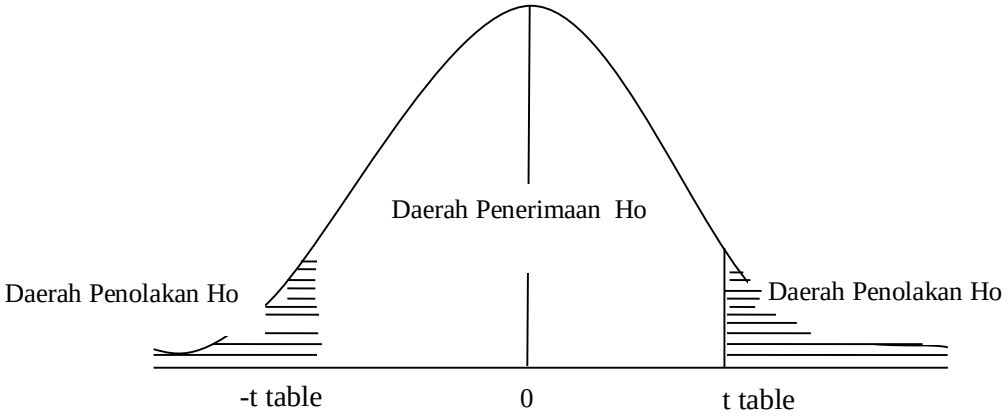
Ha; $\beta_2 \neq 0$, Rasio Hutang atas Modal *(Debt To Equity Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (a = 0,05). Kriteria penarikan pengujian :

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (a = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



Sumber Sugiyono (dalam Umi Narimawati, 2010:54)

Gambar 3.3

Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis parsial

1. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Kesimpulannya, Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Rasio Hutang atas Modal *(Debt To Equity Ratio)* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Harga Saham yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (a = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.